

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan uraian dan hasil dari perhitungan beban pokok produksi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Batik Djojo Koesoemo merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai jenis motif batik. Perhitungan beban pokok produksi yang dilakukan Batik Djojo Koesoemo belum dilakukan dengan tepat karena dilakukan dengan perkiraan saja yaitu dengan menjumlahkan biaya yang dikeluarkan kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga biaya *overhead* yang dibebankan perusahaan ke produk tidak terperinci dan akurat hal ini dapat dilihat dari beban pokok produksi yang ditetapkan setiap tahun sama.
2. Berdasarkan perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* terdapat selisih dengan perhitungan Batik Djojo Koesoemo, hal ini dikarenakan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* perhitungan beban pokok produksinya lebih rinci dan akurat karena biaya *overhead* pabrik dihitung berdasarkan aktivitas masing-masing produk.
3. Perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* akan memberikan perbaikan perhitungan harga jual, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan harga jual Batik Djojo Koesoemo dengan metode *Activity Based Costing* terdapat selisih

sehingga harga jual yang ditentukan Batik Djojo Koesoemo belum tepat. Harga jual yang ditetapkan Batik Djojo Koesoemo lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*, hal ini dikarenakan kesalahan dalam perhitungan beban pokok produksinya sedangkan perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing*, perhitungan beban pokok produksi akan lebih rinci dan akurat karena biaya *overhead* pabrik dihitung berdasarkan aktivitas masing-masing produk. Harga jual yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan sulit bersaing dengan para kompetitor serta tingkat penjualan akan sulit mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Hasil penjualan Batik Djojo Koesoemo lebih tinggi dibandingkan dengan Metode *Activity Based Costing*, namun perhitungan berdasarkan metode *Activity Based Costing* tersebut merupakan harga yang sesungguhnya, hal ini disebabkan perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih akurat dengan biaya *overhead* dihitung berdasarkan masing-masing aktivitas produk. Untuk itu, dibutuhkan perhitungan beban pokok produksi yang tepat yaitu dengan *Activity Based Costing* sehingga harga jual yang ditetapkan tepat pula serta perusahaan dapat mengetahui laba yang sebenarnya diperoleh perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan beban pokok produksi dari Batik Djojo Koesoemo

dengan metode *Activity Based Costing*. Penulis memberikan saran pada perusahaan agar lebih memperhatikan manfaat perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* karena perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* menghitung lebih rinci biaya yang dikonsumsi masing-masing aktivitas produk.

Perhitungan beban pokok produksi dengan *Activity Based Costing* akan dapat mengevaluasi biaya yang dibebankan produk dan memberikan perbaikan perhitungan harga jual, sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa laba sebenarnya yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus dapat mempertimbangkan manfaat yang diperoleh apabila perusahaan menerapkan metode *Activity Based Costing* untuk perhitungan beban pokok produksinya dan harus memahami langkah-langkah dalam menggunakan metode *Activity Based Costing* serta disarankan agar perusahaan dapat menambah jenis batik yang lebih banyak dengan harga yang lebih murah untuk meningkatkan laba.